



**JURNAL MADANI<sup>TM</sup>**  
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA  
[www.jurnalmandiri.org](http://www.jurnalmandiri.org)

## ANALISIS HUBUNGAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DAN INFLASI DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA TANGERANG TAHUN 2014

**Mohamad Safii**

**Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang**

**Email: Mohamad.syafii79@gmail.com**

### ABSTRAK

Tujuandari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pendapatan asli daerah dan inflasi dengan pendapatan asli daerah kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan Metode Survey non kausal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dan sederhana yang menguraikan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Untuk variabel independen adalah harga bahan bakar minyak (X1) inflasi (X2), sedangkan variabel dependen (Y) adalah pendapatan asli daerah Kota Tangerang. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa (1). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah dilihat dari uji t pada variabel harga bahan bakar minyak 0,600 dan signifikan sebesar 0,551 T hitung 0,006 tabel yang nilainya 1.67591 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05, (2). Dari hasil uji t pada inflasi adalah 0,891 dan signifikan sebesar 0,378 T hitung < t Tabel yang nilainya 1.67591 dengan tingkat signifikan 0,378 lebih dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa harga terdapat hubungan yang signifikan dengan pendapatan asli daerah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara harga bahan bakar minyak (X1) dan inflasi (X2) dengan pendapatan asli daerah (Y) adalah searah, hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi berganda  $Y = 12,546 (X1) + 0,146 (X2) + 0,224$  artinya harga bahan bakar minyak dan inflasi secara bersama – sama mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah (Y) .

**Kata Kunci:** *Harga Bahan Bakar Minyak, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pemerintah daerah dalam hal ini Kota Tangerang dituntut kesiapannya untuk memberdayakan segala kemampuannya dalam melaksanakan Otonomi Daerah termasuk masalah pembiayaan pelaksanaan pemerintah dan pembangunan, hal yang perlu dipertanyakan adalah mampukah seluruh pemerintah daerah melak-

sanakan Otonomi Daerah khususnya dalam hal pembiayaan karena kondisi pemerintah tidaklah sama. Untuk Pemerintah Daerah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah tidak menjadi masalah tetapi untuk pemerintah daerah yang miskin akan potensi sumber daya alam menimbulkan masalah yang cukup serius.

Dalam undang – undang No.25 tahun 1999 tentang pembiayaan antara Pemerintah Pusat

dan Daerah ditentukan bahwa sumber – sumber penerimaan daerah, berasal dari :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain – lain penerimaan yang sah

Dari keempat komponen tersebut, yang merupakan sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena bersumber dari wilayah daerah sendiri dandipungut oleh daerah sendiri sehingga PAD ini merupakan wujud dari desentralisasi di bidang fiskal. Sedangkan Dana Perimbangan merupakan alat pemerataan antar daerah dan alat untuk membiayai kebutuhan khusus daerah–daerah tertentu, dimana proses pembagiannya tergantung dari potensi sumber daya alam pemerintah daerah itu sendiri.

Dalam kondisi fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM) menyulitkan pemerintah daerah dalam menyusun anggaran. Mereka harus melakukan sejumlah penyesuaian seiring perubahan harga BBM yang dievaluasi pemerintah, sehinggamengalami kesulitan dalam melakukan penganggaran akibat fluktuasi harga BBM karena terjadi perbedaan harga barang dan jasa dalam anggaran dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Harga barang dan jasa ikut mengalami kenaikan saat harga BBM naik. Namun, harga-harga tersebut biasanya tidak kembali turun saat harga BBM diturunkan, apabila perbedaan harga di anggaran dan lapangan terlalu jauh, pemerintah sulit melaksanakan kegiatan.

Dalam hal ini perlunya pemerintah pusat menetapkan harga batas atas dan bawah untuk menentukan harga BBM. Dengan demikian pemerintah daerah memiliki asumsi lebih pasti dalam menetapkan anggaran untuk suatu kegiatan.

Harga BBM memang mengikuti harga minyak dunia, tetapi sebaiknya ada patokan atau batasan dalam menetapkan harga, naiknya harga BBM memicu terjadinya inflasi sehingga berpengaruh terhadap penerimaan pajak tidak langsung yaitu segala jenis pajak yang dikena-

kan atas kegiatan produksi, penjualan, pembelian atau penggunaan barang dan jasa oleh perusahaan atau usaha yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Hal yang bisa dilakukan pemerintah daerah adalah mengintensifkan pemantauan harga oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

TPID diharapkan mampu mengendalikan fluktuasi harga barang dan jasa sehingga pemerintah daerah dapat menyusun dan menetapkan harga barang dan jasa yang baru. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ *analisis hubungan harga bahan bakar minyak (bbm) dan inflasi dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang* ”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan harga bahan bakar minyak (BBM) dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang ?
2. Apakah terdapat hubungan inflasi dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang ?
3. Apakah terdapat hubungan harga bahan bakar minyak (BBM) dan inflasi secara simultan dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang?

#### **Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga penulis, maka faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dibatasi pada variabel hubungan harga bahan bakar minyak dan inflasi variabel independen hubungan pendapatan asli daerah variabel dependen.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain yang bersangkutan.

1. Untuk menganalisis hubungan harga bahan bakar minyak (BBM) di Kota Tangerang.

2. Untuk menganalisis inflasi di Kota Tangerang.
3. Untuk menganalisis hubungan antara harga bahan bakar minyak (BBM) dan inflasi secara simultan dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.

## METODE PENELITIAN

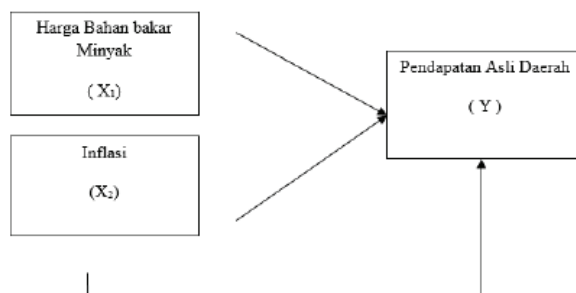
### A. Kerangka Pemikiran

X1 dengan Y = Variabel harga bahan bakar minyak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel pendapatan asli daerah.

X2 dengan Y = Variabel inflasi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel pendapatan asli daerah.

**Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :**

1. Diduga terdapat hubungan antara harga terhadap pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.
2. Diduga terdapat hubungan antara inflasi dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.
3. Diduga terdapat hubungan secara simultan antara harga bahan bakar minyak dan inflasi dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang.



### B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode survey non kausal. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiono, 2013 : 11).

### C. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan obyek/subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20 – 25 % (Arikunto, 2010).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25 \% \times N$$

Sumber : Arikunto (2010)

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

Berdasarkan rumus Arikunto tersebut, maka sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

$$n = 25 \% \times N$$

Dimana :

n : Besar Sampel

N : Populasi Sebanyak 200

$$n = 25 \% \times 200$$

n = 50 responden

Jadi penelitian ini menggunakan sebanyak 50 orang sebagai sampel. Adapun perincian atas jumlah sampel yang akan diambil adalah berdasarkan klasifikasi bidang pekerjaan pada DPKD Kota Tangerang.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Bebas (*independent Variabel*)

Variabel bebas (Independent Variabel) dalam penelitian ini adalah Variabel Harga Bahan Bakar Minyak (X<sub>1</sub>), dan Variabel Inflasi (X<sub>2</sub>) Variabel harga Bahan Bakar Minyak (X<sub>1</sub>) adalah faktor penyebab terjadinya harga melonjak karena barang – barang komoditas diantara salah satunya bergantung dari harga BBM tersebut.

Variabel Infalsi (X2) adalah eksekusi dari akibat melonjaknya harga – harga umum sehingga terjadi inflasi dan perlu adanya pengendalian dalam hal ini agar tidak terjadi lonjakan inflasi yang terlalu tinggi.

#### Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Variabel pendapatan asli daerah dimana pendapatan ini diaturnya melalui pajak yang di kelola oleh DPKD Kota Tangerang guna membangun roda pembangunan suatu daerah.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puspem Kota Tangerang, yang beralamat Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah (DPKD), Bidang Pajak Daerah dan Pendapatan Lainnya Gedung Pusat Pemerintahan Lt1 Jl. Satria Sudirman No1 Kota Tangerang.

#### E. Alat Analisis

Alat bantu analisis yang digunakan adalah program aplikasi statistik yaitu software SPSS (*Statistics for Products and Service Solution For Windows versi 22.0*) sebelum mengadakan penganalisisan dilakukan juga pengujian data untuk menjaga agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa uji dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Skala ini melibatkan pernyataan yang berkaitan dengan sikap responden. Data primer sebagai data utama yang akan dianalisis diperoleh langsung dilapangan dari responden penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner di maksud. Karena untuk data inti penelitian disusun dalam pertanyaan tertutup, maka responden dapat menentukan pilihannya dalam rentang skala 5 tingkat ( Skala Likert ) sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju ( STS )

2 = Tidak Setuju ( TS )

3 = Ragu-ragu ( R )

4 = Setuju ( S )

5 = Sangat Setuju ( SS )

#### Uji Validitas

Uji validitas dan realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dengan cara penyertaan kuesioner *valid* dan *reliabel*. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat menurut Arikunto (2002), tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran variabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2011) berpendapat “Apabila validitas setiap jawaban yang diperoleh ketika memberikan daftar pertanyaan lebih besar dari 0,30 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid”. Untuk mengetahui validitas dari butir-butir yang dinyatakan dalam kuesioner, digunakan teknik statistik *Product Moment* dari person yang dalam penelitian ini penghitungan menggunakan program *SPSS for Windows versi 22.0* dan dibantu dengan komputer program Excel dimana dengan batas angka kritis adalah 0,05.

#### Uji Reliabilitas

Alat uji ini dipakai untuk mengetahui apakah alat ukur dapat dipercaya. Alat uji ini juga digunakan untuk menguji konsistensi interval antar variabel atau konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun untuk mengujinya digunakan teknik *Alpha Cronbranch* dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 22.0*.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan harga bahan bakar minyak, dan in-

flasi dengan pendapatan asli daerah di Kota Tangerang, maka digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X1 = Harga Bahan Bakar Minyak

X2 = inflasi

a = konstanta regresi linier berganda yang menunjukkan besarnya nilai Y,  $X_1, X_2 = 0$

e = Standar error ( tingkat kesalahan )

b1 = Koefisien korelasi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel dependen Y sehubungan dengan asumsi variabel independen X2 konstan

b2 = Koefisien korelasi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel independen X2 dengan asumsi variabel independen X1 konstan

#### F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama terdapat hubungan dengan variabel terikat.

##### 1. Uji Signifikan Simultan ( Uji F )

Uji F untuk menguji dua atau lebih variabel yang dihasilkan dari persamaan regresi tersebut secara bersama-sama (simultan) mempunyai hubungan yang signifi-

fikan dengan variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji F dengan ketentuan :

Jika F hitung > F tabel, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika F hitung < F tabel, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### 2. Uji Signifikan Parsial ( Uji T )

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial atau individual hubungan dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan bersama-sama hubungan dengan nilai variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji statistik T dengan ketentuan :

Jika T hitung > T tabel, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika T hitung < T tabel, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendapatan realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah Kota Tangerang (juta rupiah). 2012-2013

Recapitulation Actual Reciepts and Government Expenditures of Tangerang Manipalilty (million rupiah), 2012-2013.



**Tabel 4.1**

	Uraian / Description	2012	2013
	(1)	(2)	(3)
1	Pendapatan Daerah/Local Government Receipt A. Pendapatan Asli Daerah/local Government original Receipt B. Dana Perimbangan/Balance Budget C. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang sah/Other Receipt	2.188.913 631.519 1.069.716 487.678	2.554.197 815.733 1.171.494 566.969
2	Belanja Daerah / Local Expenditures A. Belanja Langsung /Indirect Expenditures B. Belanja Tidak Langsung/Indirect Expenditures	1.925.246 1.109.250 815.995	2.766.418 1.844.616 921.801
3	Surplus (Defisit) / Surplus (Deficit)	-	(212.221)
4	Pembiayaan Daerah/Local Government Financing A. Penerimaan Pembiayaan Daerah/Local Governmen Financing Receipts B. Pengeluaran Pembiayaan Daerah/Local Government Financing Expiditures	263,667	212.221 745.288
5	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun Berkenan/Rest of the CurrentYear's Budget		533.065

Sumber / Source : Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Tangerang

### Laju Inflasi Bulanan menurut kelompok

Pengeluaran di Kota Tangerang (2007=100), 2013 *Monthly Inflation Rate by Expenditure Group in Tangerang Municipality (2007=100), 2013*

**Tabel 4.2**

Bulan/ Month	Bahan Makanan/ Food	Makanan jadi,minuman Rokok dan tembakau/ Prepared food,Beverages And Tobacco products	Perumahan /Air/ Listrik/Gas dan Bahan Bakar Sandang Housing /water/clothing Electricity/Gas and Fuel	Sandang Clothing	Kesehatan / Health	Pendidikan Rekreasi dan olah raga/ Education Recreation and Sport	Transportasi dan Komunikasi / Transportation and Comunication	Umum/ General	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Jan	1,99	0,78	0,2	2,43	0,75	0,05	-0,61	0,74
2	Feb	0,97	1,55	1,84	0,24	0,61	0,13	-0,06	1,02
3	Mar	3,15	0,28	0,27	-0,88	2,2	1,68	0,1	1,07
4	Apr	-0,2	0,23	0,04	-1,17	0,33	-0,01	0	-0,04
5	Mei	0,96	0,24	0,25	-0,11	0,55	0,03	0,07	0,34
6	Jun	1,73	1,77	0,48	-0,09	0,23	0	4,63	1,59
7	Jul	10,14	1,01	0,06	-0,12	0,43	0,63	10,87	4,45
8	Agt	0,76	0,47	0,95	0,43	0,19	1,6	1,44	0,84
9	Sept	-3,5	0,7	1,14	0,08	0,08	2,38	-0,38	-0,59
10	Okto	-2,11	2,28	0,44	0,29	1,02	0,22	0,45	0,15
11	Nop	0,88	0,55	0,96	0,3	0,25	0,31	-0,25	0,54
12	Des	-0,82	0,56	0,21	0,14	0,33	0,15	0,31	0,04

Tangerang Municipality in Figures 2014

### Laju inflasi

Laju inflasi dari tahun ke Tahun menurut kelompok Pengeluaran di Kota Tangerang (200=100), 2013 *Inflation Rate of Year on Year by Expenditure Groups in Tangerang Municipality (2007=100), 2013*

Tabel 4.3

Bulan/ Month	Bahan Makanan/ Food	Makanan jadi,minuman Rokok dan tembakau/ Prepared food,Beverages andTobacco products	Perumahan /Air/ Listrik/Gas dan Bahan Bakar Sandang/ Housing /water/clothing Electricity/Gas and Fuel	Sandang/ Clothing	Kesehatan/ Health	Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga/ Education, Recreation and Comunication	Transportasi dan Komunikasi / Transportation and Comunication	Umum/ General	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Jan	4,77	8,3	2,3	5,07	3,14	7,83	1,22	4,35
2	Feb	6,6	9,59	3,91	4,72	3,6	7,96	0,87	5,38
3	Mar	11,4	9,02	4,09	4,09	6,13	9,8	0,85	6,65
4	Apr	10,73	8,95	4,01	2,86	5,8	9,63	0,83	6,38
5	Mei	7,63	9,07	4,55	2,71	5,83	9,56	1,31	5,88
6	Jun	8,17	10,51	4,51	2,08	6,53	9,78	5,85	7
7	Jul	17,38	10,85	4,67	1,99	6,31	10,13	17,23	11,18
8	Agt	15,2	10,61	5,38	1,14	5,64	11,91	17,48	10,9
9	Sep	13,82	9,52	5,25	1,73	5,97	6,66	17,44	9,98
10	Okt	10,92	10,24	5,69	1,27	6,61	6,84	18,35	9,68
11	Nop	12,13	10,96	6,45	1,89	7,17	7,17	18,11	10,3
12	Des	11,01	11,03	6,51	1,57	7,31	7,31	17,84	10,02
<b>Total</b>									<b>7,14 %</b>

Tangerang Municipality in Figures 2014

Berdasarkan hasil survey melalui analisis peneliti dari hasil general/umum melalui data primer yang diolah menggambarkan laju pertumbuhan output riil pada setiap perubahan harga - harga dari waktu ke waktu sehingga mengakibatkan inflasi yaer on year. Berikut ini adalah rumus perubahan harga - harga (Indeks Harga Konsumen) dan Laju inflasi.

Indeks harga merupakan suatu ukuran tingkat harga rata - rata. Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga umum. Laju inflasi merupakan laju perubahan tingkat harga umum dan diukur sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laju inflasi (tahun t)} - \text{tingkat harga (tahun t)}}{\text{tingkat harga (tahun t - 1)}} \times 100$$

Tingkat harga (tahun t - 1)  
(sumber : Samuelson dan Nordhaus, 2004 : 118)

Dimana hasil dari general atau umum laju inflasi dari Januari sampai dengan Desember 2012 - 2013 adalah :

$$4,35 + 5,38 + 6,65 + 6,38 + 5,88 + 7 + 11,18$$

$$+ 10,9 + 9,98 + 9,68 + 10,3 + 10,02 = 7,14 \% .$$

Dimana hasil dari perubahan harga bahan bakar minyak yang terjadi pada bulan januari - Desember 2013 yang akan di publish pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$0,2 + 1,84 + 0,27 + 0,04 + 0,25 + 0,48 + 0,06 + 0,95 + 1,14 + 0,44 + 0,96 + 0,21 = 6,84 \%$$

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dari data primer yang diolah menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan asli daerah terus meningkat. Berikut adalah rumus untuk mengetahui persentase perhitungan pendapatan asli daerah :

$$\frac{\text{Target tahun sebelumnya} \times 100 \%}{(\text{Target tahun sekarang} - \text{Target tahun sebelumnya})}$$

(Sumber : DPKD Kota Tangerang)

Dimana :

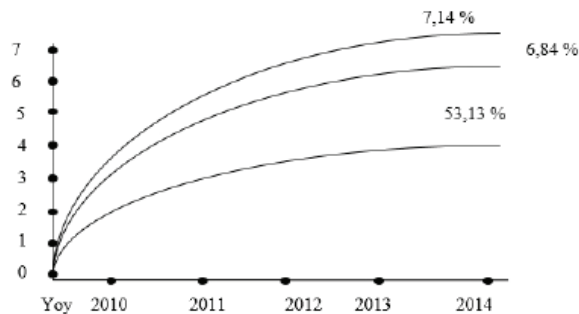
$$\frac{631.519}{(815.19 - 631.519)} \times 100 \%$$

$$= \frac{631.519}{201.678} \times 100 \% = 3,13 \%$$



Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan peneliti harga bahan bakar minyak sebesar 6,84 % dan mengakibatkan inflasi sebesar 7,14 % namun pendapatan asli daerah tetap meningkat sebesar 3,13 %. Perbedaan hasil hitung peneliti dengan BPS disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi.

Ilustrasi dari penjelasan diatas berdasarkan data primer yang diolah dapat dilihat matrik dibawah ini :



**Profil Responden**

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 50 karyawan Pemda Kota Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, lulusan sekolah dan alamat tempat tinggal. Berikut akan dibahas mengenai kondisi masing – masing klasifikasi responden tersebut. Gambaran umum responden berikut ini akan disajikan sebagai hasil crosstab.

**Profil Berdasarkan Jenis Kelamin**

Deskripsi berdasarkan hasil penelitian mengenai bagian pekerjaan masing – masing berdasarkan bagian pekerjaan di Pemerintah Kota Tangerang, dapat di lihat dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Ferequensy	Percent
<b>Laki - laki</b>	27	0.54%
<b>Perempuan</b>	23	0.46
<b>Total</b>	50	100%

Sumber : Data Primer yang dioalah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (0.46%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 27 orang (0.46%) sehingga penelitian ini didominasi oleh laki – laki.

**Profil Responden Berdasarkan Jenis Usia**

Deskripsi hasil penelitian mengenai jumlah dan prosentase karyawan berdasarkan jenis kelamin pada Pemkot Tangerang, dapa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Data berdasarkan Usia**

	Frequensy	Percent
17 - 25	15	0.30%
26 - 35	18	0.36%
36 - 45	12	0.24%
45 - 55	3	0.06%
>55	2	0.04%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Dari segi jenis usia responden menunjukkan bahwa dari segi persentaseusia kami temukan bahwa dari 50 responden, penyebaran usia responden penelitian adalah sebagai berikut : untuk 17 – 25 tahun 0.30 % atau 15 orang, 26 – 35 tahun sebesar 0.36% atau 18 orang, 36 – 45 tahun 0.24% atau 12 orang, dan untuk 45 – 55 tahun 0.06% jumlah responden atau sama dengan 3 orang, usia diatas 55 tahun sebesar 0.04% atau sama dengan 2 orang.

**Profil Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

Deskripsi hasil penelitian mengenai jumlah dan prosentase karyawan berdasarkan status pekerjaan pada Pemkot Tangerang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**

**Data Responden Berdasarkan Status Pekerjaan**

	Frequency	Percent
PNS	42	0.84%
Pegawai Honorer	8	0.16
<b>Total</b>	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai honorer yaitu sebanyak 42 orang (0.84 %) sedangkan responden yang pegawai honorer sebanyak 8 orang (0.16 %).

**Profil Responden Berdasarkan Status Pendidikan**

Deskripsi hasil penelitian mengenai jumlah dan prosentase karyawan berdasarkan status pendidikan pada Pemkot Tangerang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Data Responden Berdasarkan Status Pendidikan**

	Frequency	Percent
SMA	1	0.02
D3	2	0.04
S1	42	0.84
S2	5	0.10
Total	50	100 %

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden SMA 1 orang (0.02 %) D3 sebanyak 2 orang (0.04 %), responden S1 sebanyak 42 orang (0.84 %), responden S2 sebanyak 5 orang (0.10 %), dengan demikian responden didominasi oleh lulusan Sarjana.

**Profil Responden Berdasarkan Domisili**

Deskripsi hasil penelitian mengenai jumlah dan prosentase karyawan berdasarkan wilayah tempat tinggal karyawan Pemkot Tangerang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Data Responden Berdasarkan Domisili**

	Frequency	Percent
Kota Tangerang	38	0.76 %
Kota Tangsel	12	0.24 %
Total	50	100 %

Berdasarkan Tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa responden wilayah tempat tinggal Kota

tangerang adalah 38 orang (0.76%) dan wilayah luar kota Tangerang atau wilayah tangsel (Tangerang Selatan) sebanyak 12 orang (0.24%), dengan demikian jumlah responden didominasi berdomisili diwilayah kota Tangerang.

**Hasil Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier, Uji F dan Uji T dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

**Uji Validitas**

Perhitungan dengan bantuan excel menghasilkan uji validitas yang diajukan pada beberapa variabel yang digunakan yaitu X1 (Harga Bahan Bakar Minyak), X2 (Inflasi), Y (Pendapatan asli Daerah) dimana jika nilai korelasi memiliki signifikan dibawah 0.05 menunjukkan bahwa variabel tersebut valid. Berikut ini merupakan table hasil uji validitas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

**A. Hasil Analisis Data**

**Uji Validitas**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji validitas X1 (Variabel Harga BBM)**

Pertanyaan	r Hitung	r table	Validitas
P.1	0.613	0.279	Valid
P.2	0.629	0.279	Valid
P.3	0.680	0.279	Valid
P.4	0.745	0.279	Valid
P.5	0.486	0.279	Valid

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji X2 (Variabel Inflasi)**

Pertanyaan	r Hitung	r table	Validitas
P1	0.657	0.279	Valid
P2	0.629	0.279	Valid
P3	0.745	0.279	Valid
P4	0.486	0.279	Valid
P5	0.535	0.279	Valid

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji validitas Y**  
**(Pendapatan Asli Daerah)**

Pertanyaan	r Hitung	r table	Validitas
P.1	0.298	0.279	Valid
P.2	0.371	0.279	Valid
P3	0.657	0.279	Valid
P4	0.333	0.279	Valid
P5	0.349	0.279	Valid

**Uji Reliabilitas**

Realibilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Penelitian yang memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan nilai koefisien  $\alpha \geq 0,5$  maka butir pernyataan dalam instrument memiliki realibilitas yang memadai atau dianggap realibel dan uji reliabelitas ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	15

	Mean	Std. Deviation	N
Harga BBM X1	3.72	.948	50
Harga BBM X1	3.80	.948	50
Harga BBM X1	3.68	.957	50
Harga BBM X1	3.62	.901	50
Harga BBM X1	4.10	.647	50
Inflasi X2	3.70	.974	50
Inflasi X2	3.80	.948	50
Inflasi X2	3.62	.901	50
Inflasi X2	4.10	.647	50
Inflasi	3.18	.962	50
Pendapan Asli Daerah	3.90	.614	50
Pendapatan Asli Daerah	3.86	.833	50
Pendapatan Asli daerah	3.70	.974	50
Pendapatan Asli Daerah	4.10	.707	50
Pendapatan Asli Daerah	3.88	.849	50

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.76	52.064	7.216	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Harga BBM X1	53.04	44.570	.521	.828
Harga BBM X1	52.96	44.366	.539	.827
Harga BBM X1	53.08	43.585	.598	.823
Harga BBM X1	53.14	43.184	.681	.818
Harga BBM X1	52.66	47.943	.413	.835
inflasi x2	53.06	43.772	.570	.825
inflasi x2	52.96	44.366	.539	.827
inflasi x2	53.14	43.184	.681	.818
inflasi x2	52.66	47.943	.413	.835
inflasi x2	53.58	45.555	.430	.834
Pendapan Asli Daerah Y	52.86	49.796	.218	.843
Pendapatan Asli Daerah	52.90	48.296	.265	.843
Pendapatan Asli Daerah	53.06	43.772	.570	.825
Pendapatan Adslis Daerah	52.66	49.168	.242	.843
Pendapatan Asli Daerah	52.88	48.516	.239	.845

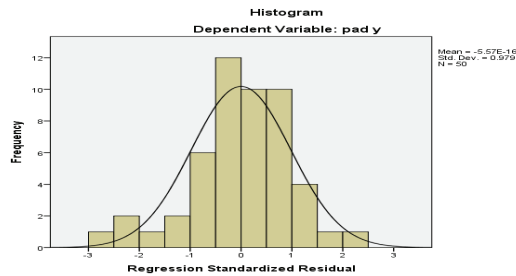
Berdasarkan data statistik dengan menggunakan SPSS versi 22 hasil uji reliabelitas variabel harga bahan bakar minyak (X1), dan inflasi (X2) dengan pendapatan asli daerah (Y), nilai ketiga variabel tersebut mempunyai nilai lebih dari 0.05 sehingga pernyataan untuk ketiga variabel tersebut dapat

dikatakan **Reliabel**.

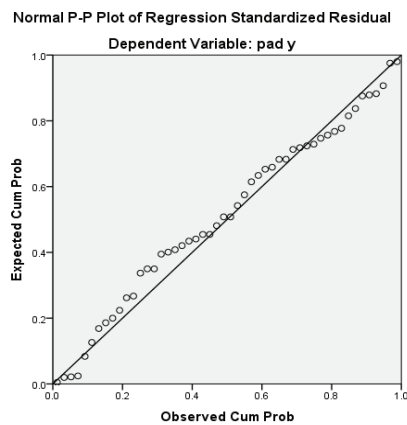
**Uji Normalitas**

Cara untuk melihat adanya normalitas residual adalah dengan melihat Histogram, berikut ini uji normalitas akan disajikan dalam dua bentuk yaitu histogram dan grafik plot Gambar 4.1.

**Gambar 4.1.**



**Gambar : 4.2.**



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada gambar 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa tampilan histogram maupun grafik terlihat memenuhi asumsi uji normalitas. Histogram menemukan pola distribusi normal dan pada grafik normal plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogorov – Smirnov. Alat uji ini bisa disebut dengan uji K – S yang tersedia dalam program SPSS versi 22.

**Tabel 4.12**

**Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		harga x1	inflasi x2	pad y
N		50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.92	18.40	19.44
	Std. Deviation	3.023	2.935	2.400
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.147	.152
	Positive	.114	.093	.088
	Negative	-.123	-.147	-.152
Test Statistic		.123	.147	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>	.009 <sup>c</sup>	.005 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, mengacu pada nilai Asymp.Sig.(2-tailed) , maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu sebesar 5% atau 0,05, kriteria yang digunakan yaitu Ho diterima apabila nilai Asymp.Sig.(2 - tailed) > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka dapat dinyatakan bahwa data dari populasi tersebut berdistribusi normal.

**Persamaan regresi sederhana**

Persamaan regresi sederhana yang dicari dalam penelitian ini meliputi variabel pendapatan asli daerah (Y) atas variabel harga bahan bakar minyak (X1) dan variabel inflasi (X2) berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi sederhana variabel pendapatan asli daerah (Y) atas variabel promosi (X1)

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.942	1.980		6.537	.000
	harga bbm x1	.343	.103	.433	3.323	.002

a. Dependent Variable: PAD Y

Hasil perhitungan analisa regresi sederhana variabel harga bahan bakar minyak terhadap pendapatan asli daerah menghasilkan arah regresi b sebesar 0,343 dan konstanta a sebesar 12,942. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan  $Y = 0,343 + 0,12,942$  selanjutnya nilai positif 0,12,942 yang terdapat koefisien regresi variabel harga bahan bakar minyak terhadap variabel terikat adalah searah, dimana kenaikan satu satuan variabel harga bahan bakar minyak akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah.

**Tabel 4.14**

**Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X2**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.804	1,974		6.487	.000
	Inflasi	.361	.106	.441	3,404	.001

a. Dependent Variable: PAD Y

Hasil perhitungan SPSS, analisa regresi sederhana variabel inflasi dengan pendapatan asli daerah menghasilkan arah regresi b sebesar 0,361 dan konstanta a sebesar 12,804. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 12,804 + 0,361$  selanjutnya nilai positif yang terdapat pada koefisien regresi variabel harga bahan bakar minyak dan dengan variabel pendapatan asli daerah adalah searah, dimana kenaikan satu satuan variabel harga akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah 0,361.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya yang diuji yaitu harga bahan bakar minyak dan inflasi dengan pendapatan asli daerah, oleh karena itu untuk mengetahui pola hubungan antara variabel – vari-

abel tersebut dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependent dengan suatu persamaan.

**Tabel 4.15**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.546	2.033		6.171	.000
	harga x1	.146	.244	.184	.600	.551
	inflasi x2	.224	.251	.274	.891	.378

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah Y

Hasil penelitian statistik analisis regresi berganda terhadap variabel pendapatan asli daerah atas harga bahan bakar minyak dan inflasi secara bersama – sama menghasilkan arah regresi b1 sebesar 0.146 dan b2 0.244 serta konstanta sebesar 12,546. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 12,546 + 0,146 + 0,244$  ini menggambarkan arah hubungan variabel harga bahan bakar minyak dan inflasi dengan variabel terikat pendapatan asli daerah.

Dari persamaan regresi  $Y = 12,546 + 0,146 X1 + X2 0,244$  diinterpretasikan bahwa :

- Konstanta sebesar 12,546 artinya jika harga bahan bakar minyak (X1) dan inflasi (X2) nilainya adalah 0, maka nilai pendapatan asli daerah adalah 12,546
- Makna koefisien regresi berganda X1 sebesar 0,146 menunjukkan bahwa harga bahan bakar minyak hubungan positif dengan pendapatan daerah, dimana semakin tinggi nilai koefisien, maka akan semakin menaikkan pendapatan asli daerah
- Makna koefisien regresi berganda X2 sebesar 0,244 menunjukkan bahwa inflasi juga mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah.

Dari persamaan regresi  $Y = 12,546 + 0,146 X_1 + X_2 0,244$  diinterpretasikan bahwa :

- a. Konstanta sebesar 12,546 artinya jika harga bahan bakar minyak ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka nilai pendapatan asli daerah adalah 12,546
- b. Makna koefisien regresi berganda  $X_1$  sebesar 0,146 menunjukkan bahwa harga bahan bakar minyak mempunyai hubungan positif dengan pendapatan asli daerah, dimana semakin tinggi nilai koefisien, maka akan semakin menaikkan pendapatan asli daerah
- c. Makna koefisien regresi berganda  $X_2$  sebesar 0,244 menunjukkan bahwa inflasi juga mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah.

Untuk membuktikan hipotesis Terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan diuji dengan cara berikut :

- a. Pengujian Hipotesis
  - Uji signifikan untuk  $X_1$  dengan  $Y$  ditunjukkan oleh tabel Correlation. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$H_a : \beta_i \neq 0$  terdapat hubungan  
 $H_a : \beta_i = 0$  tidak ada hubungan  
 Hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_a$  : harga bahan minyak mempunyai hubungan signifikan dengan pendapatan asli daerah  
 $H_o$  : harga bahan bakar minyak tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan pendapatan asli daerah  
 Kesimpulan jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atas sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0.05 \leq sig$ ), maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Sedangkan jika nilai probabilitas pendapatan asli daerah 0.05 lebih besar atas sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0.05 \geq Sig$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Tabel correlation diperoleh variabel harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah.

- Uji signifikansi untuk  $X_2$  dengan  $Y$  digunakan oleh tabel Corelation Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

$H_a : \beta_i = 0$   
 $H_a ; \beta_i \neq 0$   
 Hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_a$  : inflasi mempunyai hubungan secara signifikan dengan pendapatan asli daerah  
 $H_o$  : inflasi tidak mempunyai hubungan secara signifikan dengan pendapatan asli daerah  
 Kesimpulan jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atas sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

- b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial  
 Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial variabel Independen (harga bahan bakar minyak dan inflasi) dengan pendapatan asli daerah.

**Tabel 4.16**  
**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.546	2.033		6.171	.000
	Harga BBM x1	.146	.244	.184	.600	.551
	Inflasi x2	.224	.251	.274	.891	.378

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah Y

Hasil dari uji coba Coefesien, pada penelitian ini dikemukakan nilai (constant) harga bahan bakar minyak = 0.146 dan B = 184, serta harga  $t$  hitung dan tingkat signifikan = 0.000. Nilai (constans) harga = 0.224 dan B = 0.274 serta harga  $t$  hitung dan tingkat signifikan = 0.378.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung diperoleh untuk seluruhvariabel bebas adalah 0.600 dan 0.891 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 jauh dibawah nial  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0.05 sedangkan nilai signifikansi untuk harga lebih kecil dari nilai  $\alpha$



yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 dengan hasil ini berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang positif antara harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah begitupula dengan inflasi dapat disimpulkan bahwa inflasi terdapat pengaruh dan hubungan yang positif antara inflasi dengan pendapatan asli daerah.

**a. Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Terdapat hubungan yang positif sebesar 0,146 antara harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah, dimana semakin tinggi nilai pada koefisien, maka akan semakin menaikkan pendapatan asli daerah. Maksud dari pernyataan ini adalah perubahan harga adalah merupakan prioritas yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah daerah dalam menjaga mekanisme harga pasar agar tetap stabil.

**b. Inflasi**

Terdapat hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pendapatan asli daerah, hal ini terlihat dari perolehan nilai signifikan sebesar 0,378. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengendalian inflasi agar tidak terjadi lonjakan harga-harga yang tidak terlalu tinggi.

**c. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan variabel dependent. Berikut hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**  
**(Uji Statistik F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.622	2	28.311	5.896	.005 <sup>b</sup>
	Residual	225.698	47	4.802		
	Total	282.320	49			

a. Dependent Variable: PAD Y

b. Predictors: (Constant), Inflasi X2, harga Bahan Bakar Minyak X1

Tabel Anova diatas menunjukkan apakah signifikansi dari model linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F diperoleh adalah sebesar 5.896 dengan nilai signifikan 0.005, nilai signifikan yang diperoleh jauh lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan 0.05 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif, dan sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 berarti tidak terdapat hubungan positif antara variabel bebas (Harga BBM dan Inflasi) dengan variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah) dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model tersebut menjelaskan atau menerangkan hubungan antara harga bahan bakar minyak dan inflasi dengan pendapatan asli daerah.

**d. Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Adapun besar hubungan dan pengaruh yang diperoleh dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut :

**Tabel 4.18**

**Koefisien Determinasi variabel X1 dengan Y**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.187	.170	2.187

a. Dependent Variable: PAD Y

Koefisien antara variabel harga bahan bakar minyak dan pendapatan asli daerah adalah 0,433 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat sangat kuat. Sedangkan Koefisien determinasi (R2) adalah 0,187 artinya kuat, jadi koefisien determinasi terhadap pendapatan asli daerah 18,7%.

**Tabel 4.19**

**Koefisien Determinasi variabel X2 terhadap Y**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.178	2.177

a. Predictors: (Constant), inflasi X2

Koefisien antara variabel harga bahan bakar minyak dan pendapatan asli daerah adalah 0,441 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, sedangkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,194 artinya kuat, jadi koefisien determinasi dengan pendapatan asli daerah adalah 19,4%.

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi variabel X1 dan X2 terhadap Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.167	2.191	.201	5.896	2	47	.005

a. Predictors: (Constant), inflasi X2, harga bahan bakar minyak X1

b. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah yaitu sebesar 0,448, sedangkan besar hubungan yang diperoleh adalah sebesar 0,201. Hal ini menunjukkan bahwa harga bahan bakar minyak dan inflasi memberikan kontribusi sebesar 20,1% dengan pendapatan asli daerah, sedangkan sisanya sebesar 79,9 % merupakan pengaruh faktor lain.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Ketiga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini telah dibahas, hal ini menunjukkan bahwa hubungan harga bahan bakar minyak (X1) dan inflasi (X2) baik sendiri – sendiri maupun bersama – sama memiliki hubungan dengan pendapatan asli daerah (Y).

Pada hasil penelitian diatas, pembahasan mengenai masalah hubungan antara variabel harga bahan bakar minyak dan inflasi dengan pendapatan asli daerah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian diatas, jika berdasarkan fungsi regresi variabel harga bahan bakar minyak memiliki koefisien sebesar 0,184 dan dilihat dari hasil uji t pada variabel perubahan harga bahan bakar minyak

menghasilkan t hitung 0,600 signifikan sebesar 0,000, T hitung 0,600 > dari t Tabel yang nilainya 1.67591 dengan tingkat signifikan 0,551 kurang dari 0,05 maka dapat diketahui harga bahan bakar minyak memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah, jika dilihat dengan persamaan regresi variabel harga bahan bakar minyak memiliki koefisien paling tinggi 0,600.

2. Persamaan regresi untuk variabel harga bahan bakar minyak memiliki nilai koefisien sebesar 0,274 dan dilihat dari uji t pada variabel inflasi adalah 0,891 dan signifikan 3,78. T hitung < t Tabel yang nilainya 1.67591 dengan tingkat signifikan 0,378 lebih dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa harga bahan bakar minyak terdapat hubungan yang signifikan dengan pendapatan asli daerah.

Dari ketiga gambaran hasil penelitian tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) (X1) mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan asli daerah (Y). Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara harga bahan bakar minyak dengan pendapatan asli daerah Kota tangerang, artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Inflasi (X2) mempunyai hubungan yang kuat dengan pendapatan asli daerah (Y). Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara inflasi dengan pendapatan asli daerah Kota Tangerang, artinya Ho ditolak Ha diterima.

3. Harga bahan bakar minyak (X1) dan Inflasi secara bersama – sama / secara simultan dengan pendapatan asli daerah dapat diterima artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Setelah dilakukan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga (X1) dengan pendapatan asli daerah (Y), hubungannya kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi sederhana  $Y = 12,942 + 0,343 X_1$  yang terdapat pada koefisien regresi variabel harga bahan bakar minyak (X1), terhadap pendapatan asli daerah (Y) adalah searah, dimana kenaikan satu-satuan variabel harga bahan bakar minyak akan menyebabkan bertambahnya nilai pendapatan asli daerah 0,343, dengan demikian bahwa harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan prioritas yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah daerah mengingat dari kenaikannya harga bahan bakar minyak dapat mempengaruhi harga – harga komoditas sehingga berpengaruh pendapatan perkapita masyarakat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Inflasi (X2) dengan pendapatan asli daerah (Y), hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi sederhana  $Y = 12,804 + 0,361 X_2$ , nilai positif 0,361 yang terdapat pada koefisien yang terdapat pada koefisien regresi variabel inflasi (X2) dengan pendapatan asli daerah (Y) adalah searah dimana kenaikan satu - satuan variabel inflasi akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah 0,361 artinya atribut inflasi mampu memberikan hubungan yang positif pemerintah daerah karena dapat meningkatkan pendapatan daerahnya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan harga bahan bakar minyak (X1) dan inflasi (X2)

dengan pendapatan asli daerah (Y) adalah searah, hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi berganda  $Y = 12,546 (X_1) + 0,146 (X_2) + 0,224$  artinya harga bahan bakar minyak dan inflasi secara bersama – sama mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah (Y).

### Saran

1. Yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah adalah dengan melakukan ekstensifikasi yaitu dengan cara mencari potensi sumber – sumber pendapatan daerah yang belum tergaliagar mendapatkan wajib pajak baru dengan demikian pendapatan asli daerah dapat terus meningkat.
2. Yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah adalah dengan melakukan intensifikasi yaitu dengan menaikkan tarif pajak yang sudah ditetapkan dengan demikian ketika terjadi perubahan harga – harga dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah dapat terus meningkat.
3. Ditiadakannya subsidi bahan bakar minyak dan melakukan operasi pasar agar harga tetap stabil ketika terjadi inflasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel – variabel lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djaenuri, A. dan Enceng (2011) *Sistem Pemerintahan Daerah*. Penerbit : Universitas Terbuka
- Due, F. J. (1985) *Keuangan Negara* Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press) : Salemba 4 Jakarta Pusat
- Farid Siliwangi Ramadhan, Tahun 2013, Jurnal Ilmiah, *Pengaruh Kenaikan Harga BBM Tahun 2013 terhadap Investasi Saham* (Event Study Saham pada perusahaan Oto-

- motif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Ferry Fidyah, Supiani, Irwandaru Danajaya, Tahun 2012, *Kajian Kebijakan BBM Terhadap Dampak RAPBN Tahun 2011 dan Kemungkinan Diperlukan energy alternatif Pengganti BBM*, Jurnal Ilmiah, Universitas Gunadarma,
- Graham dan Cateora (2007), *Pemasaran Internasional*. Penerbit : Salemba Empat, McGraw-Hill Irwin
- Hakim, A. (2004) *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Ekonisia
- Harsasto, P dkk. (2011) *Ekonomi Pemerintahan*. Penerbit : Universitas Terbuka
- Henry Setiawan, Adi Yusuf M, Sugiyarto Tahun 2013, *Pengaruh kenaikan Harga BBM terhadap Biaya Konstruksi*
- Husnan dan Pudjiastuti (2012) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit : (UPP STIM YKPN) JL. Palagan Tentara Pelajar Km 7 Yogyakarta
- Horngren, T. Charles (1994) *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Penerbit : Erlangga
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Keown, J. A et al. (2008) *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Mankiw, Gregory. N (2006). Edisi Keenam, *Makro Ekonomi*. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama
- M. Suparmoko. (2013). *Keuangan Negara*, Edisi ke enam BPFE : Yogyakarta, anggota IKA-PI No 008
- M. Yani (2012) *Manajemen Sumber daya manusia*. Penerbit Mitra Wacana Media
- Nicholson, Walter (1999) *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Nanang Fatah (2007), *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan Bandung* : PT Remaja Rosdakarya
- Partowidagdo, Widjajono, *Migas dan Energi di Indonesia ; Permasalahan dan Analisis Kebijakan*/Widjajono Partowidagdo-Bandung Penerbit : Development Studies Foundation, 2009
- Pattimura, Luthfi (2001) *Manajemen Otonomi Daerah*. Penerbit PT. Ujung Gading Sakti : Jakarta
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung (2008), *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit FE UI
- Ramdhani, D. (2011). *Concepts and Cases, International Accounting*. Penerbit Markumi Lintas Pustaka
- Sabila Amanu Jatiroso Tahun 2014, Skripsi, *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, SBI, Kurs Rupiah, Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2013*
- Sukirno Sadono (2006), *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Cetakan Ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta
- Sugiono. (2013) *Metode Penelitian Bisnis* : Bandung Alfabeta
- Salvatore, Dominic. (2005) Edisi Kelima, *Ekonomi Manajerial, dalam perekonomian global*. Penerbit : Salemba empat
- Siswanto. (2011), *Pengantar Manajemen*. Diterbitkan oleh PT. Bumi Akasara
- Sumanto, (2014) *Statistika Deskriptif*. Diterbitkan oleh : CAPS (Center of Academic Publishing Service
- Samuelson A Paul dan Nordhaus D William. (2004) *Ilmu Makro Ekonomi*. Penerbit PT. Media Global Edukasi
- Sudaryono et al. (2013) *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Penerbit : Yogyakarta - Graha Ilmu
- Subandi, Aban (2003) *Administrasi Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek* Edisi Empat. Penerbit FISIP UNIS TANGERANG
- Sagir, Soeharsono Bersama Para Sahabat (2009) *Ekonomi Indonesia*. Penerbit Prenada Media Group
- Weston, J.F. dan Copeland, T. E. 1997. *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara